

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian yang mampu melaksanakan serta mengembangkan standar – standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat merupakan basis utama sistem pendidikan yang digunakan, sehingga diharapkan nantinya lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan hidup. Disamping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkontribusi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, salah satunya kegiatan pendidikan yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). PKL sendiri merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar praktis pada perusahaan/industri terkait yang diharapkan dapat menjadi sarana penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa. Dan pada kesempatan kali ini penulis melakukan kegiatan PKL di PT. Perusahaan Nusatara XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Kab Blitar.

Tanaman teh (*Camelliasinensis* (L) O. Kuntze) termasuk tanaman bergenus *Camellia* yang memiliki sekitar 82 spesies, terutama tersebar dikawasan asia tenggara pada garis lintang 30 sebelah utara maupun selatan khatulistiwa. Tanaman teh memiliki syarat tumbuh, yaitu pada ketinggian 800-2000 mdpl, suhu udara sekitar 13-25 c, jumlah hujan tidak kurang 2000mm pertahu, cahaya matahari yang cerah dan kelembapan relatif pada siang hari tidak kurang 70%, jenis tanah yaitu latusol dan tanah podzolik dengan Ph tanah 4,5-5,6. Di Indonesia sendiri memiliki banyak perusahaan membudidayakan tanaman teh, salah satunya

yaitu kebun bantaran afdeling sirah kencong yang memiliki ketinggian 1000-1700 Mdpl dengan letak garis lintang 08°04`LS- 112° 05` BT dengan luas area 223 ha terletak dilereng bagian barat gunung kawi dengan komoditas utamanya yaitu teh hitam.

Luas areal perkebunan teh Indonesia tahun 2005 adalah 139 121 ha sedangkan pada tahun 2011 luas perkebunan teh Indonesia menurun menjadi 123 938 ha. Pada data produksi pada tahun 2005 mencapai angka 166 091 ton daun kering sedangkan pada tahun 2011 produksi menurun sampai 150 776 ton daun kering. Produktivitas teh pada tahun 2005 mencapai 1 193 ton ha⁻¹ sedangkan pada tahun 2011 produktivitas 1 216 ton ha⁻¹. Penurunan luasan areal perkebunan teh akan menimbulkan penurunan produksi tanaman teh. Produksi teh dapat mempengaruhi volume ekspor teh. Pada data ekspor impor teh terdapat penurunan volume ekspor teh pada tahun 2005 dari 102 389 ton menjadi 75 450 ton pada tahun 2011. Data impor pada tahun 2005 memiliki volume impor 5 479 ton mengalami kenaikan pada tahun 2011 mencapai 19 812 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi dan luas areal akan mempengaruhi volume kebutuhan ekspor dan impor Perkebunan Teh Indonesia (Ditjenbun, 2012). Kualitas pucuk teh yang memenuhi kriteria ekspor impor dapat ditentukan oleh budidaya tanaman teh yang baik dan aspek pemetikan pada setiap perkebunan.

Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen teh domestik dan internasional dilakukan dengan memperbaiki penerapan teknologi budidaya yang diarahkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas teh. Teknik budidaya yang benar dapat mempengaruhi tingkat produktivitas tanaman teh (Wachjar dan Supriadi, 2015). Pada perbaikan tanaman teh dilakukan berbagai cara agar mendapatkan hasil yang optimal dan upaya tersebut diantaranya peremajaan tanaman, penggunaan bibit unggul, dan pemeliharaan tanamn yang baik.

Pembibitan tanaman teh merupakan tahap yang perlu dilakukan sebelum melakukan peremajaan dan penanaman. Pembibitan teh dapat dilakukan dengan perbanyakan tanaman, baik melalui cara vegetatif maupun generatif. Cara vegetatif dilakukan dengan stek satu buku, sedangkan cara generatif dilakukan menggunakan biji. Pada umumnya, teknik perbanyakan secara masif dilakukan

dengan cara perbanyak vegetatif karena dapat memenuhi kebutuhan bahan tanam dalam jumlah banyak (Hindersah et al., 2016). Selain hal tersebut, bahan tanam asal stek memiliki keunggulan keturunannya sama dengan induknya (Puslitbun, 2010). Perbanyak teh secara generatif dalam AFD Sirah kencong sudah tidak dilakukan karena perbanyak tersebut adanya permasalahan yaitu tetua yang tidak diketahui dan pertumbuhan tanaman F1 yang tidak seragam sehingga para pekebun kurang berminat dalam perbanyak tersebut. Oleh karena itu, penggunaan perbanyak yang sering dilakukan AFD Sirah Kencong yaitu perbanyak secara Vegetatif, karena perbanyak tersebut membutuhkan waktu yang cepat, dapat memenuhi kebutuhan bibit dalam jumlah yang begitu banyak dan memiliki sifat keunggulan yang sama dengan induknya, untuk memenuhi kebutuhan bibit yang begitu banyak tersebut dilakukan upaya perbanyak secara Vegetatif dengan cara Stek. (Setyamidjaja, 2000) menyatakan bahwa perbanyak teh dengan cara stek dapat mempertahankan sifat baik tanaman induknya(klon), karena tidak terjadi perubahan genotip.

Keberhasilan pembibitan stek teh dipengaruhi berbagai faktor, antara lain mutu bahan stek, kematangan perencanaan dan persiapan, pemilihan atau pengelolaan media tubuh, lokasi yang tepat, serta tenaga kerja yang cukup terampil. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam stek teh adalah media tanam. Oleh karena itu dibutuhkan media tanam yang sesuai dan mengandung unsur hara yang dibutuhkan bagi tanaman tersebut.

Oleh karena itu, dengan adanya praktek kerja lapang, kami berharap dapat melakukan Studi Mengenai Pembibitan Tanaman Teh (*Camellia Sinensis* L) di PTPN XII AFD Sirah Kencong. Sehingga dapat mengetahui aspek penting dalam pembibitan secara Vegetatif yang telah diterapkan dalam perkebunan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi ataupun unit bisnis strategis lainnya yang layak untuk dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan ketrampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus. Memenuhi persyaratan sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang Diploma IV (D-4) di Politeknik Negeri Jember.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya khususnya tentang pembibitan tanaman teh
- c. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibukukan;
- d. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik –teknik tertentu serta alasan – alasan rasional dalam menerapkan teknik – teknik tersebut

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat;
- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibukukan;
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal PKL

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dimulai tanggal 10 Februari 2019 sampai dengan 05 April 2019. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Blitar. Berdasarkan jadwal kegiatan/kerja yang dilaksanakan di kebun yaitu Senin-Sabtu dimulai pukul 05.00 pagi s.d pukul 12.00 siang, kecuali hari Jumat pukul 05.00 pagi s.d 11.00 siang. Sedangkan kegiatan yang dilakukan di pabrik yaitu Senin-Sabtu pukul 06.00 pagi s.d 14.00 sore, kecuali hari Jumat 06.00 pagi s.d 11.00 siang.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKL di Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu ; Dalam menunjang penulisan hasil laporan PKL di PTPN XII Bantaran Afdeling Sirah Kencong Blitar, maka dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

- a) Wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan proses pembibitan teh di areal kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Blitar.

- b) Pengumpulan data didapatkan dengan cara dokumenter yaitu data yang diperoleh dari literatur, pengambilan gambar terhadap kegiatan yang dilakukan. Serta pengambilan data dengan ikut serta praktek langsung yang sesuai aktifitas yang sedang berlangsung.
- c) Partisipasi aktif dalam ikut serta secara aktif dalam kegiatan pengendalian gulma di areal kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Blitar.
- d) Studi pustaka dilakukan dengan cara penelusuran referensi sebagai bahan pelengkap, pembanding, pendukung dan konsep dalam pemecahan masalah.

1.4.1 Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja sehingga dapat mengetahui pelaksanaan teknik dan non teknik dalam suatu pekerjaan yang dilakukan sehari hari, dalam metode ini kami juga dapat banyak bertanya kepada para pekerja.

1.4.2 Metode Demonstrasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian secara langsung mengenai suatu cara budidaya maupun pengolahan pasca panen teh dengan cara yang sebenarnya.

1.4.3 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang tentang teknik dan persoalan yang berhubungan dengan tanaman teh baik teknik dalam budidaya maupun pengolahan pasca panen teh.

1.4.4 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.